

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum TPA Baleharjo

TPA Baleharjo terletak di Dusun Wukirsari Desa Baleharjo Kecamatan Wonosari. TPA Baleharjo berdiri sejak tahun 1994 yang memiliki luas lokasi seluas 1 hektar, yang pada perkembangannya bertambah hingga 5,60 hektar dengan kapasitas sekitar 25.000 meter kubik. TPA Baleharjo merupakan TPA dengan kondisi tanah lempung dengan kemiringan kurang dari 20°. Lokasi TPA Baleharjo berjarak \pm 500 meter dengan pemukiman warga.

TPA Baleharjo saat ini dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) kebersihan dan pertamanan dibawah Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gunung Kidul. TPA Baleharjo dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang meliputi: jalan masuk/akses, jalan operasional, drainase, ruang kantor, tempat pencucian alat angkut, lahan parkir, lapisan kedap air, pengamanan gas, area komposting, kolam penampung lindi dan alat berat seperti *excavator* dan *bulldozer*.

Pengelolaan TPA Baleharjo menggunakan metode *controlled landfill* walaupun belum sempurna mengelola sampah organik yang mencapai 70% terutama berasal dari sampah rumah tangga dan dari pasar yang ada di Kabupaten Gunungkidul (Buku Putih Sanitasi Gunung Kidul, 2010).

Metode *controlled landfill* dilakukan dengan cara sampah ditimbun, diratakan dan dipadatkan. Bila lokasi pembuangan akhir telah mencapai akhir usia pakai, seluruh timbunan sampah harus ditutup dengan lapisan tanah. Diperlukan persediaan tanah yang cukup sebagai lapisan tanah penutup. Penimbunan di TPA Baleharjo dilakukan setiap ketinggian timbunan sampah mencapai 3 meter dengan menggunakan alat berat.

Di lokasi TPA Baleharjo ditanam pipa-pipa pada dasar lahan untuk mengaliri air lindi ke bak pengelola lindi untuk mengeluarkan gas methan (CH₄) dan karbon dioksida (CO₂). Gas methan (CH₄) dan karbon dioksida (CO₂) dapat meledak dan melongsorkan timbunan sampah yang disebabkan oleh faktor

dekomposisi, konsolidasi maupun pemadatan oleh alat berat. Untuk menghindari bahaya yang terjadi TPA Baleharjo memanfaatkan gas metan (CH_4) sebagai sumber energi. Gas metan (CH_4) dijadikan bahan bakar kompor berupa biogas kemudian disalurkan kepada 20 rumah warga di sekitar TPA Baleharjo. Untuk menyalurkan biogas tersebut TPA Baleharjo membuat jaringan pipa ke rumah warga.

Tempat pemrosesan akhir merupakan salah satu solusi pengelolaan sampah namun dapat menimbulkan potensi pencemaran lingkungan apabila sistem pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik. Sistem pengelolaan TPA yang tidak tepat dapat berpotensi menimbulkan pencemaran, baik pencemaran air, tanah, maupun udara. Terjadinya proses pembusukkan sampah yang ada di TPA akan menimbulkan bau yang tidak sedap yang mencemari udara. Pembusukan sampah ini juga akan menghasilkan air lindi (*leachate*) yang berpotensi mencemari air tanah. Air lindi pada kolam resapan di TPA Baleharjo yang dibuang ke badan air belum diketahui apakah masih mengandung zat-zat berbahaya atau tidak. Kandungan zat berbahaya yang kemungkinan masih terkandung dalam air lindi ini dapat menyebabkan pencemaran pada air.

4.2 Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di TPA Baleharjo jumlah pemulung di TPA Baleharjo pada tahun 2016 sekitar 25 orang. Sehingga diambil sampel sebanyak 20 orang karena sudah memenuhi syarat untuk mewakili jumlah populasi sebanyak 25 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pemulung sebagai pekerja sektor informal, data yang dibutuhkan antara lain : Jenis kelamin, umur pemulung, tingkat pendidikan pemulung dan status pernikahan pemulung yang akan dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Karakteristik Pemulung di TPA Baleharjo

4.2.1.1 Jenis Kelamin Pemulung

Perbedaan jenis kelamin menunjukkan bahwa terjadinya perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai pemulung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah pemulung berdasarkan jenis kelamin di TPA Baleharjo dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Pemulung di TPA Baleharjo

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pemulung	Persentase
		(orang)	(%)
1	Laki-laki	7	35
2	Perempuan	13	65
Total		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.1 dijelaskan bahwa sebanyak 65% responden perempuan dan sebanyak 35 % responden laki-laki bekerja menjadi pemulung di TPA Baleharjo. Hal ini mengindikasikan bahwa pemulung dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan pemulung laki-laki. Alasan para perempuan bekerja menjadi pemulung untuk membantu perekonomian keluarga. Kurangnya pendapatan suami itulah yang membuat para perempuan memutuskan untuk membantu suami mencari nafkah. Pekerjaan sebagai pemulung membutuhkan tenaga besar seperti halnya mengangkut karung sampah, dan lainnya tidak menjadi hambatan untuk dikerjakan oleh pemulung yang dominan perempuan tersebut. Iliia (2013), menjelaskan bahwa awal mula perempuan bekerja sebagai pemulung karena mereka perlu membantu perekonomian keluarga, karena jika hanya suami yang bekerja kurang cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Kurangnya pendapatan suami membuat para perempuan bekerja di luar rumah.

4.2.1.2 Umur Pemulung

Identifikasi umur pemulung bertujuan untuk mengetahui usia produktif dalam bekerja. Menurut data BKKBN (2013) usia produktif penduduk adalah penduduk yang berusia 15 hingga 59 tahun. Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia di atas 59 tahun dianggap tidak produktif lagi karena kemampuannya tidak bisa optimal dalam melakukan pekerjaan. Umur produktif pemulung di TPA Baleharjo dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Umur Pemulung di TPA Baleharjo

No	Umur	Jumlah Pemulung	Persentase
	(tahun)	(orang)	(%)
1	30-39	9	45
2	40-49	8	40
3	50-59	3	15
Total		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.2 pemulung yang rata-rata berumur 20-59 tahun termasuk kategori manusia produktif yang bekerja secara aktif dan energik. Sebanyak 45 % pemulung di TPA Baleharjo berumur 30-39 tahun, 40 % berumur 40-49 tahun, 15 % berumur 50-59 tahun. Hasil persentase tertinggi yaitu 45 % berumur 30-39 dan 40-49 termasuk kategori paruh baya yang produktif dalam bekerja karena pekerjaan sebagai pemulung merupakan pekerjaan yang mudah tanpa persyaratan, keterampilan khusus, bisa dilakukan oleh setiap orang dan menghasilkan pendapatan yang maksimal.

4.2.1.3 Tingkat Pendidikan Pemulung

Tingkat pendidikan merupakan salah satu kemampuan untuk mencapai suatu kesuksesan. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat

pendidikan formal yang telah dilalui berdasarkan jenjang pendidikan tertentu. Tingkat pendidikan pemulung dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Pemulung di TPA Baleharjo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pemulung	Persentase
		(orang)	(%)
1	Tidak Sekolah	2	10
2	SD	12	60
3	SMP	6	30
Total		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.3 dijelaskan bahwa tingkat pendidikan dengan presentase tertinggi yaitu Sekolah Dasar (SD) sebesar 60%, sedangkan presentase tidak sekolah sebesar 10%. Hal ini dijelaskan bahwa untuk bekerja sebagai pemulung tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Pemulung yang telah mencapai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 30% tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya karena keterbatasan biaya, Dapat disimpulkan bahwa pemulung di TPA Baleharjo memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

4.2.1.4 Status Pernikahan Pemulung

Dari hasil penelitian ini status perkawinan terdiri dari empat kategori yaitu belum kawin, kawin, cerai mati dan cerai hidup. Hasil penelitian menunjukkan status pernikahan pemulung di TPA Baleharjo yaitu seluruh pemulung di TPA Baleharjo 100 % berstatus kawin. Hal ini mengidentifikasi bahwa seluruh pemulung yang telah berkeluarga memiliki kewajiban untuk menanggung perekonomian keluarga.

4.3 Analisis Sampah di TPA Baleharjo

4.3.1 Analisis Berat Sampah Harian yang Masuk ke TPA Baleharjo

Jumlah timbulan sampah yang masuk ke TPA Baleharjo dipengaruhi oleh jumlah armada pengangkut sampah setiap hari. Sampah yang sudah terkumpul di Tempat Penampungan Sementara (TPS) kemudian diangkut oleh petugas kebersihan menuju TPA Baleharjo setiap harinya. Pengangkutan sampah yang masuk ke TPA Baleharjo kemudian dicatat dan diberi informasi untuk lokasi pembongkaran yang ditentukan.

Pengukuran timbulan sampah yaitu dengan menggunakan *volume* bak pengangkut sampah dengan satuan meter kubik, kemudian pihak TPA mengkonversi berat sampah dikalikan dengan 0,27 ton/hari berdasarkan sarana pengangkut yang digunakan, karena di TPA Baleharjo belum memiliki jembatan timbang.

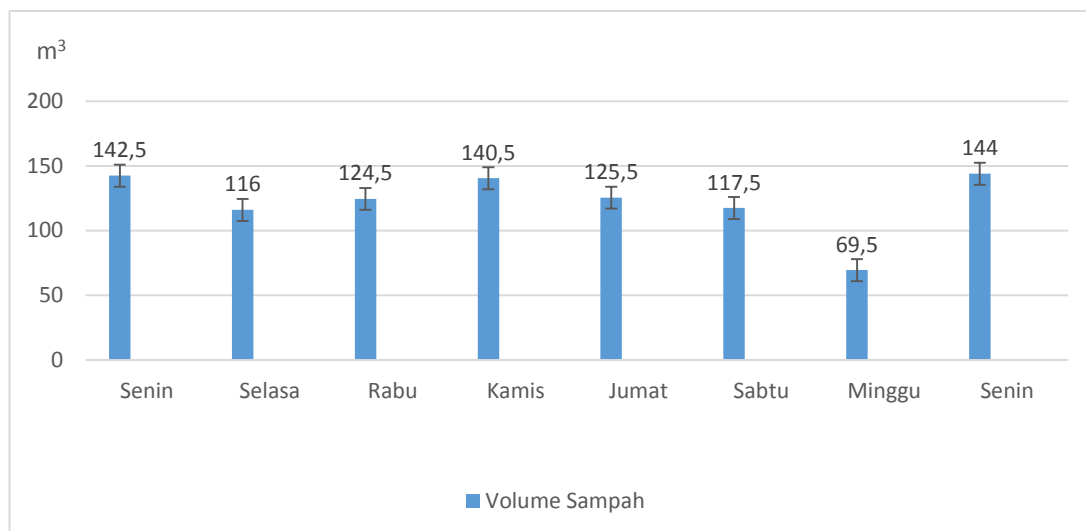


Gambar 4.1 Pencatatan volume sampah masuk dan Informasi pembongkaran

Pengangkutan sampah ke TPA Baleharjo dengan menggunakan truk, *pick up*, dan motor roda 3 dengan *volume* bak sebesar 7 m³, 5 m³, dan 2 m³. Jumlah armada di TPA Baleharjo sebanyak 13 truck, 3 pick up dan 3 motor roda 3.

Jumlah timbulan sampah di TPA Baleharjo dipengaruhi oleh ritasi, karena semakin tinggi ritasi maka semakin banyak jumlah sampah yang masuk ke TPA Baleharjo. Ritasi yang dimaksud adalah jumlah masuknya kendaraan pengangkut

sampah yang membawa sampah dari sumber dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) menuju TPA Baleharjo yang dihitung dalam satu hari.



Gambar 4.2 Grafik Volume Sampah yang Masuk ke TPA Baleharjo

Berdasarkan hasil identifikasi selama 8 hari berturut-turut, diperoleh data dari pihak pengelola TPA Baleharjo. Total sampah yang masuk ke TPA Baleharjo selama 8 hari sebanyak 980 m³ dan rata-rata berat sampah masuk TPA Baleharjo sebanyak 122,5 m³ per hari. Perbedaan yang signifikan terjadi pada hari minggu sebanyak 69,5 m³ sedangkan jumlah sampah pada hari senin sebanyak 142,5 m³ per hari, hal ini dipengaruhi oleh frekuensi pengangkutan sampah dari sumber pada hari minggu lebih sedikit dibandingkan dengan hari lainnya dan sebagian armada pengangkut sampah mengumpulkan sampah di TPS sebelum diangkut ke TPA Baleharjo, sehingga sampah pada hari senin lebih tinggi dibanding hari lainnya. Dengan kapasitas TPA Baleharjo per 2016 lalu adalah 25.000 m³, yang saat ini sampah masuk setiap harinya dengan rata-rata 122,5 m³ per hari TPA Baleharjo masih dinyatakan aman untuk menampung sampah.

4.4 Sampah yang Dikelola oleh Pemulung di TPA Baleharjo

Pengukuran jumlah timbulan sampah yang dikelola oleh pemulung TPA Baleharjo dilakukan selama 8 hari berturut-turut untuk mengetahui volume

sampah. Hasil penelitian di TPA Baleharjo dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Berat dan Volume Sampah yang Dikumpulkan oleh Pemulung

Hari	Berat	Volume
	Kg	m ³
Senin	587	6,726
Selasa	321	3,555
Rabu	404	4,175
Kamis	309	3,241
Jum'at	310	2,77
Sabtu	452	4,466
Minggu	147	1,302
Senin	328	3,387
Total	2858	29,622
Rata-rata	357,25	3,703

Sumber: Hasil analisis, 2016 (12 september – 19 september 2016)

Hasil perhitungan menggunakan metode SNI 19-3964-1994 yang dapat dilihat pada tabel 4.5 diketahui rata-rata volume sampah yang dikumpulkan dari seluruh sampel per harinya yaitu 3,7 m³ dan total volume dari keseluruhan sampah yang dikumpulkan yaitu 29,622 m³ serta rata rata berat sampah yang dikumpulkan sebesar 357,25 Kg dan total berat sampah keseluruhan sebesar 2858 Kg. Sampah yang dikelola oleh pemulung terdiri dari sampah anorganik berjenis plastik, kertas, kaca dan besi. Sampah yang diambil kemudian di sortir dan dipisahkan menurut jenis nya.



Gambar 4.3 Lokasi Pemilahan Sampah

4.5 Komposisi Sampah yang Dikelola oleh Pemulung di TPA Baleharjo

Jenis-jenis sampah yang dikumpulkan oleh setiap pemulung di TPA Baleharjo adalah berbeda-beda. Pemulung mengumpulkan sampah berupa botol plastik, besi/logam, kardus, plastik, botol/kaca. Jenis sampah yang dikelola oleh pemulung di TPA Baleharjo selama 8 hari dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Total Komposisi Sampah yang Dikumpulkan 20 orang Pemulung di TPA Baleharjo

Hari ke	KOMPOSISI							
	Plastik		Kertas		Kaca		Besi	
	Kg	m ³	Kg	m ³	Kg	m ³	Kg	m ³
Hari I	298	3.439	275	2.961	11	0,211	3	0,115
Hari II	154	1.619	153	1.709	12	0,182	2	0,045
Hari III	210	2.068	189	2.01	4	0,075	1	0,022
Hari IV	161	1.676	143	1.45	5	0,115	0	0
Hari V	171	1.56	139	1.21	0	0	0	0
Hari VI	232	2.213	219	2.231	1	0,022	0	0
Hari VII	77	0.69	65	0.539	5	0,073	0	0
Hari VIII	174	1.799	154	1.588	0	0	0	0
Total	1.477	15.064	1.337	13.698	38	0,678	6	0,182
Rata-Rata	184,63	1,88	167,13	1,71	4,75	0,08	0,75	0,02

Jumlah timbulan sampah yang mampu dikumpulkan dan dikelola oleh pemulung setiap harinya dihitung berdasarkan perumusan berikut :

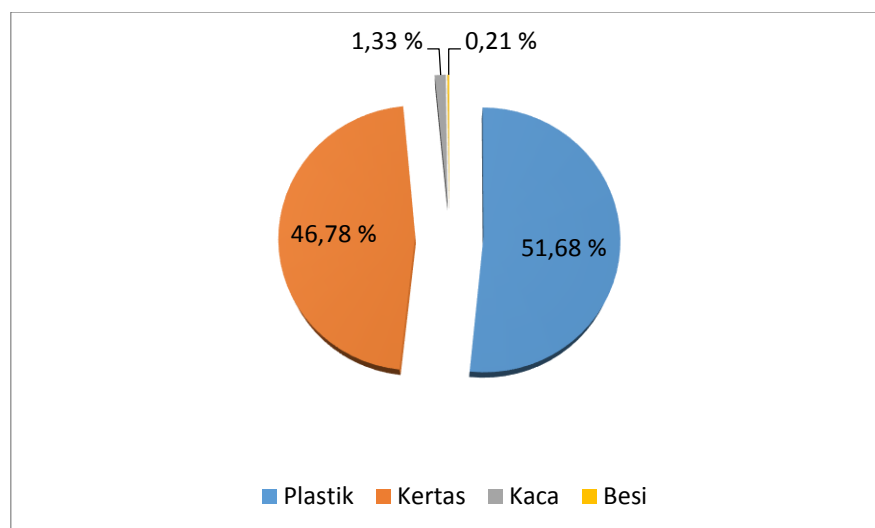
Rata-rata jumlah sampah yang mampu dikumpulkan tiap pemulung

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total rata-rata sampah harian yang dikelola seluruh pemulung (kg/hari)}}{\text{Total Pemulung (orang)}} \\
 &= \frac{184,63+167,13+4,75+0,75}{20} \\
 &= \frac{357,25}{20} \\
 &= 17,8 \text{ kg/orang/hari}
 \end{aligned}$$

Penelitian yang dilakukan ini meneliti tentang komposisi dan berat sampah anorganik yang memiliki potensi untuk dilakukan proses daur ulang. Sampah

yang dikumpulkan oleh pemulung adalah jenis sampah anorganik antara lain: plastik, kertas, kaca dan besi. Jenis sampah anorganik paling banyak dihasilkan yaitu jenis plastik sebanyak 15,064 m³ jenis plastik yang paling banyak ditemukan di TPA Baleharjo yaitu plastik yang sering digunakan untuk wadah barang dan wadah belanja. Jenis sampah terbanyak kedua yaitu sampah kertas (duplex) sebanyak 13,698 m³, sedangkan jumlah sampah anorganik yang paling sedikit yaitu besi karena jarang ditemui di TPA Baleharjo. Sedangkan sampah organik dikelola oleh pengelola TPA Baleharjo untuk dijadikan kompos yang nantinya kompos tersebut digunakan untuk UPT kebersihan dan pertamanan.

Sampah anorganik yang dikumpulkan oleh pemulung setelah dilakukan proses pemisahan sampah sesuai jenis dan harganya biasanya dikumpulkan terlebih dahulu di lapak mereka masing-masing sebelum dilakukan proses penimbangan dan penjualan ke pengepul. Penjualan sampah dari pemulung ke pengepul biasanya dilakukan tergantung dari perjanjian antara pemulung dengan pengepul. Komposisi sampah anorganik yang berpotensi untuk didaur ulang yang dikumpulkan oleh semua pemulung



Gambar 4.4 Komposisi Sampah yang Dikumpulkan Pemulung

4.6 Jumlah Residu Harian di TPA Baleharjo

Jumlah residu sampah di TPA Baleharjo dalam setiap hari didapatkan dari hasil perhitungan selisih jumlah volume sampah harian yang masuk di TPA Baleharjo dengan volume sampah yang dikumpulkan oleh pemulung di TPA Baleharjo. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Jumlah Residu Sampah Setiap Hari di TPA Baleharjo

Hari	Sampah Masuk TPA (Kg)	Sampah Dikumpulkan pemulung (Kg)	Residu di TPA (Kg) / hari	Sampah Masuk TPA %	Sampah Dikumpulkan an %	Residu di TPA %
Senin	38.475	587	37.888	14,54	20,54	14,475
Selasa	31.320	321	30.999	11,84	11,23	11,843
Rabu	33.615	404	33.211	12,70	14,14	12,688
Kamis	37.935	309	37.626	14,34	10,81	14,375
Jum'at	33.885	310	33.575	12,81	10,85	12,828
Sabtu	31.725	452	31.273	11,99	15,82	11,948
Minggu	18.765	147	18.618	7,09	5,14	7,113
Senin	38.880	328	38.552	14,69	11,48	14,729
Total	264.600	2.858	261.742	100	100	100
Presentase		1,08 %		98,91 %		

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa peran pemulung dapat membantu pemerintah dalam hal pengurangan jumlah sampah yang ada di TPA Baleharjo. Diperkirakan potensi pengurangan sampah oleh pemulung yaitu sebanyak 1,08% dari jumlah pemulung saat ini sekitar 25 orang. Ternyata jumlah timbulan sampah yang tersisa setiap hari dengan presentase 98,91% lebih besar dibandingkan jumlah timbulan sampah yang dikelola oleh para pemulung. Secara tidak langsung peran pemulung dapat membantu pemerintah dalam mengurangi sampah.

4.7 Teknis Pengelolaan Sampah Oleh Pemulung

4.7.1 Waktu Bekerja

Waktu bekerja adalah durasi waktu yang dihabiskan pemulung untuk mengelolah sampah di TPA Baleharjo yang diukur dengan satuan jam setiap hari dan satuan hari dalam 8 hari penelitian. Pekerjaan pemulung tidak dibatasi oleh waktu, pada umumnya para pemulung mulai bekerja dari pagi hari. Jumlah pemulung di TPA Banyuroto menurut waktu bekerja dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Jumlah Pemulung di TPA Baleharjo Menurut Waktu Bekerja

Waktu Bekerja	Jumlah Pemulung (orang)	Persentase %
≤ 8 jam/hari	4	20
≥ 8 jam/hari	16	80
Total	20	100

Berdasarkan pada tabel 4.7 presentase tertinggi yaitu 80 % pemulung mengumpulkan sampah di TPA Baleharjo dalam sehari dengan rentang waktu ≥ 8 jam dalam satu hari. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jam kerja produktif bagi pemulung bekerja yaitu dari jam 08.00 sampai dengan 16.00 WIB. Sebagian besar pemulung yang bekerja selama ≥ 8 jam untuk menjaga produktivitas dalam bekerja.

Presentase pemulung yang bekerja ≤ 8 jam dalam satu hari sebanyak 20% biasanya merupakan ibu rumah tangga dengan alasan lain mereka mengurus urusan rumah tangga seperti memasak dan mengantar jemput anak sekolah, dan salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya waktu bekerja pemulung yaitu karena sedang dilaksanakan proses penimbunan tumpukan sampah oleh petugas sehingga berhenti sementara. Waktu bekerja pemulung sangat berpengaruh terhadap hasil sampah yang dikumpulkan.

4.7.2 Hari Bekerja

Para pemulung di TPA Baleharjo bekerja sesuai dengan keinginan karena para pemulung tidak terikat oleh siapapun. Secara umum para pemulung di TPA Baleharjo bekerja 5-7 hari karena mereka tidak memiliki pekerjaan lain selain memulung alasan yang lain juga pemulung yang berangkat bekerja setiap hari ke TPA yaitu mereka melakukan penyortiran dan pengemasan sampah - sampah yang telah di dapatkan untuk dijual yang dilakukan di lokasi dekat TPA yang biasa dilakukan disitu juga sesuai perjanjian dengan pengepul.

4.7.3 Alat Bekerja

Alat bekerja bagi pemulung menjadi modal dalam membantu mengumpulkan berbagai jenis sampah dalam kegiatan bekerjanya di TPA. Seluruh pemulung di TPA Baleharjo menggunakan alat gancu untuk mengambil sampah. Gancu merupakan besi yang berbentuk melengkung dengan memiliki sisi ujung runcing. Untuk kenyamanan pemakaian, biasanya gancu dilapisi dibagian gagangnya dengan melilitkan sobekan kain dan dilapisi dengan irisan ban sebagai pengikatnya atau dengan bagian gagang kayu. Gancu sangat memudahkan pemulung dalam mempercepat pengambilan sampah sehingga sampah yang terkumpul lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan tangan kosong, serta mengurangi resiko terlukanya tangan pemulung dari sampah dengan bahan yang berbahaya.

4.7.4 Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kesehatan dan keselamatan merupakan faktor yang penting bagi setiap kegiatan pekerjaan apalagi pekerjaan yang dilakukan diluar ruangan, salah satunya pekerjaan pemulung. Bagi pemulung di TPA Baleharjo menggunakan alat pelindung diri pada saat memulung merupakan hal yang membuat mereka tidak nyaman dalam melakukan aktivitas memulung, seluruh pemulung di TPA Baleharjo tidak menggunakan alat pelindung diri karena faktor kebiasaan walaupun para pemulung mengerti akan dampaknya.



Gambar 4.5 Pemulung TPA Baleharjo tidak menggunakan APD

Pemulung tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) tertentu karena tidak mengetahui fungsi atau manfaat dari APD tersebut. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pengetahuan tentang risiko hazard yang ada di lokasi tempat mereka bekerja. Penggunaan APD bersumber dari pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dalam keseharian (Herlinda, 2010).

4.8 Aktivitas Ekonomi Pemulung

Aktivitas ekonomi pemulung di TPA Baleharjo selama 8 hari penelitian dikategorikan dengan pendapatan hasil penjualan sampah, pengeluaran rumah tangga, dan pendapatan selain memulung. Aktivitas ekonomi pemulung di TPA Baleharjo dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Aktivitas Ekonomi Pemulung di TPA Baleharjo Berdasarkan Pendapatan, Pengeluaran, dan Pendapatan Lain

Aktivitas Ekonomi Pemulung		Total
Pendapatan	Rp 250.000 - Rp 1000.000	-
	Rp 1000.000 - Rp 1.235.700	20
	Rp 1.235.700- Rp 2.500.000	-
	>Rp 2.500.000	-
Pengeluaran	Rp 250.000 - Rp 1000.000	-
	Rp 1.000.000 - Rp 1.235.700	20
	Rp 1.235.700- Rp 2.500.000	-
	>Rp 2.500.000	-
Pendapatan lain	Ya	-
	Tidak	20

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang pemulung memiliki rata-rata pendapatan yaitu sekitar Rp 1000.000 - Rp 1.235.700 untuk setiap bulannya. Sebagian pemulung memiliki persepsi bahwa pendapatan yang mereka hasilkan cukup untuk menghidupi kebutuhan keluarga sehari-hari, terutama untuk pemulung yang 65 % perempuan penghasilan mereka dapat membantu suami mereka dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran pemulung di TPA Baleharjo pada penelitian yaitu seluruh pemulung memiliki rata-rata sekitar Rp 1.000.000 - Rp 1.235.700 untuk setiap bulannya. Jenis sampah daur ulang yang harganya dipatok paling tinggi, yaitu jenis plastik PP seperti plastik gelas bersih yang tidak terdapat kemasannya diberi tarif dengan harga Rp 6000,00 per kg dan jenis sampah daur ulang yang dinilai paling murah yaitu jenis plastik nylon dan kaca dengan harga Rp 300,00 – Rp 500,00 per kg.